



JOURNAL OF Qualitative Health Research  
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



#### INFORMASI ARTIKEL

Received: August, 31, 2025

Revised: November, 21, 2025

Available: November, 21, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

## Hubungan manajemen waktu terpadu melalui kesiapsiagaan penanganan kegawatdaruratan dengan keselamatan keluarga saat bencana banjir

Jhon Azis\*, M Arifki Zainaro, Dessy Hermawan

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Jhon Azis. \*Email : [jhonazis04@gmail.com](mailto:jhonazis04@gmail.com)

### Abstract

**Background:** Floods pose a significant threat to family safety. Integrated time management plays a crucial role in improving family preparedness. Education on effective time management in emergency situations is expected to improve family preparedness and safety.

**Purpose:** To analyze the relationship between integrated time management and family safety in the face of flood disasters.

**Method:** This quantitative study used a quasi-experimental design to measure family knowledge and skills before and after the educational intervention. The research instrument was a questionnaire adapted from the National Disaster Preparedness Guidebook (BNPB). The study population consisted of 277 individuals, with a sample size of 30 individuals aged 17 years and older living along the Kaliawi River.

**Results:** A paired-sample t-test showed a significant difference between pre-test (22.73) and post-test (37.47) scores with a p-value of 0.000 ( $<0.05$ ).

**Conclusion:** Integrated time management is significantly associated with family safety during flood disasters. Education is effective in improving preparedness and reducing disaster risk.

**Keywords:** Disaster Preparedness; Family Safety; Flood; Integrated Time Management.

**Pendahuluan:** Bencana banjir merupakan ancaman yang cukup besar terhadap keselamatan keluarga. Manajemen waktu yang terpadu memegang peranan penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan keluarga. Pendidikan mengenai manajemen waktu yang efektif dalam situasi darurat diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan keselamatan keluarga.

**Tujuan:** Untuk menganalisis hubungan antara manajemen waktu terpadu dengan keselamatan keluarga dalam menghadapi bencana banjir.

**Metode:** Penelitian kuantitatif menggunakan desain quasi eksperimen untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan keluarga sebelum dan sesudah intervensi pendidikan. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diadaptasi dari buku panduan kesiapsiagaan bencana BNPB. Populasi penelitian berjumlah 277 orang dengan sampel sebanyak 30 orang yang berusia  $\geq 17$  tahun yang tinggal di sepanjang Sungai Kaliawi.

**Hasil:** Uji t sampel berpasangan menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pra-tes (22.73) dan pasca-tes (37.47) dengan nilai p sebesar 0.000 ( $<0.05$ ).

**Simpulan:** Manajemen waktu terpadu berhubungan signifikan dengan keselamatan keluarga selama bencana banjir. Pendidikan efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan mengurangi risiko bencana.

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i4.1488>

**Kata Kunci: Banjir; Keselamatan Keluarga; Kesiapsiagaan Bencana; Manajemen Waktu Terintegrasi.**

## **PENDAHULUAN**

Banjir merupakan bencana alam yang umum terjadi di Indonesia, khususnya di Kota Bandar Lampung dengan keselamatan penduduk yang terancam karena masalah banjir tahunan (Rakasiwi, 2018). Infrastruktur dasar seperti drainase sering kali diabaikan dalam upaya mempercepat perluasan perkotaan, sehingga banjir menjadi ancaman serius bagi keselamatan keluarga, khususnya di wilayah metropolitan yang padat dan curam.

Daerah dataran rendah dengan drainase yang tidak memadai, seperti Desa Kelapa Tiga di Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung sangat rentan terhadap dampak banjir sporadis (Sagala, Yamin, & Wimbardana, 2014).

Banjir menimbulkan resiko besar bagi keselamatan keluarga dan masyarakat, sebagaimana dibuktikan oleh 1.255 kejadian banjir yang didokumentasikan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana di Indonesia (Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah, 2023). Bencana merupakan fakta yang tidak dapat dihindari akan tetapi dapat diantisipasi atau diminimalkan dampaknya (Arifin, Rasyid, Yudono, Wunas, Trisutomo, Jinca, & Ayu, 2021). Penyelenggaraan penanggulangan dan pengurangan risiko bencana merupakan panduan serta instrumen bagi pemerintah pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota untuk memahami poin penting dalam penanggulangan dan pengurangan risiko bencana dengan membangun dan merencanakan lebih baik dan lebih aman (build back better and safer) (Harijoko, Puspitasari, Prabaningrum, Prastika, & Wijayanti, 2021).

Banjir menjadi masalah serius bagi Kota Bandar Lampung yang rawan bencana, khususnya di wilayah Kelurahan Kelapa Tiga. Banjir di wilayah ini disebabkan oleh sejumlah variabel seperti curah hujan yang tinggi sehingga mengakibatkan genangan

air yang luas, sampah yang menyumbat saluran drainase, serta intensitas hujan yang tinggi. Banjir kerap melanda masyarakat di Kelurahan Kelapa Tiga dengan sejumlah RT di sepanjang bantaran sungai dan di dataran rendah menjadi yang paling rentan.

Kesiapan masyarakat menghadapi bencana banjir sangat penting untuk mencegah kerugian yang lebih besar karena langkah-langkah mitigasi pemerintah, seperti standarisasi drainase dan pembuatan tanggul yang belum sepenuhnya berhasil (Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah, 2023). Terkait bencana banjir, keselamatan keluarga sangat bergantung pada sejumlah unsur internal dan eksternal.

Kewaspadaan dan kesiapsiagaan anggota keluarga, seperti memiliki rencana tanggap darurat, komunikasi yang baik, dan perlengkapan yang memadai, merupakan contoh variabel internal. Kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang cepat, bantuan pemerintah, dan standar infrastruktur merupakan contoh pengaruh eksternal (Sulistyo, Karisma, & Wiranata, 2022).

Peningkatan manajemen waktu terpadu untuk tanggap darurat bencana merupakan salah satu area yang dapat dikerjakan. Selain meminimalkan kerugian material dan memastikan keselamatan anggota keluarga, manajemen waktu yang efisien akan memungkinkan keluarga untuk bereaksi terhadap bencana dengan cepat dan tepat (Putranta, Wahiddayah, Yuliyani, Maheswari, Muna, & Nada, 2024).

Penelitian ini berfokus pada pentingnya manajemen waktu dalam mengelola bencana banjir. Kurangnya persiapan dan pemahaman tentang nilai waktu dalam keadaan darurat, banyak keluarga terlantar selama bencana banjir. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan dengan menggunakan

**Jhon Azis\*, M Arifki Zainaro, Dessy Hermawan**

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Jhon Azis. \*Email : jhonazis04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i4.1488>

# Hubungan manajemen waktu terpadu melalui kesiapsiagaan penanganan kegawatdaruratan dengan keselamatan keluarga saat bencana banjir

pendekatan ini masyarakat akan lebih siap untuk menangani banjir dan mengurangi bahaya kerugian material dan keselamatan keluarga (Arif, 2019; Sulistyo et al., 2022; Kerangan, Budiawan, & Oroh, 2022).

## **METODE**

Penelitian ini mengukur dampak model manajemen waktu terpadu dalam perencanaan bencana banjir terhadap keselamatan keluarga dengan menggunakan metode kuantitatif dan desain kuasi-eksperimental satu kelompok prates – pasca-tes. Subjek Penelitian Populasi berjumlah 277 rumah tangga yang tinggal di Sungai Kaliawi, Desa Kelapa Tiga, Tanjung Karang Pusat, dan Bandar Lampung.

Sehingga sebanyak 30 responden dipilih dengan pendekatan seleksi yang bertujuan berdasarkan kriteria inklusi. Kriteria inklusi terdiri dari keluarga atau individu yang berusia minimal 17 tahun, menghabiskan setidaknya enam bulan tinggal di tepi Sungai Kaliawi di Desa Kelapa Tiga,

sepenuhnya sadar, dapat berbicara, dan ingin menjawab.

Investigasi dilakukan dari 23 Januari hingga 16 Februari 2025 di Desa Kelapa Tiga, Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memeriksa perubahan variabel sebelum dan sesudah intervensi. Variabel dalam Penelitian Manajemen waktu yang terintegrasi dengan kesiapsiagaan bencana merupakan variabel independen. Definisi operasional penilaian variabel yang menggunakan kuesioner, termasuk kategori Baik ( $\geq 50\%$ ) dan Kurang ( $< 50\%$ ). Selain itu, variabel dependen berupa Keselamatan keluarga selama bencana.

Analisis univariat dilakukan untuk mencari tahu rata-rata setiap variabel dan analisis bivariat dilakukan untuk menilai dampak intervensi dengan tingkat signifikansi  $p < 0.05$  menggunakan uji-t berpasangan. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Universitas Malahayati dengan nomor: 4579/EC/KEP-UNMAL/I/2025.

## **HASIL**

**Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Responden (N=30)**

| Variabel                         | Hasil   |
|----------------------------------|---------|
| <b>Jenis Kelamin (n/%)</b>       |         |
| Laki-Laki                        | 14/46.7 |
| Perempuan                        | 16/53.3 |
| <b>Pendidikan Terakhir (n/%)</b> |         |
| SD                               | 5/16.7  |
| SMP                              | 3/10.0  |
| SMA                              | 16/53.3 |
| D3                               | 6/20.0  |
| <b>Pekerjaan (n/%)</b>           |         |
| Belum Bekerja                    | 1/1.0   |
| Wiraswasta                       | 4/13.3  |
| Buruh                            | 3/10.0  |
| IRT                              | 10/33.3 |
| Pegawai Swasta                   | 4/13.3  |
| Pedagang                         | 7/32.3  |
| PNS                              | 1/3.3   |

Jhon Azis\*, M Arifki Zainaro, Dessy Hermawan

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Jhon Azis. \*Email : jhonazis04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i4.1488>

Hubungan manajemen waktu terpadu melalui kesiapsiagaan penanganan kegawatdaruratan dengan keselamatan keluarga saat bencana banjir

|                                          |         |
|------------------------------------------|---------|
| <b>Status Pernikahan (n/%)</b>           |         |
| Belum Menikah                            | 4/13.3  |
| Menikah                                  | 26/86.7 |
| <b>Penanganan Kegawatdaruratan (n/%)</b> |         |
| Pre-test                                 | 49/46.7 |
| Post-test                                | 56/53.3 |
| <b>Keselamatan Keluarga (n/%)</b>        |         |
| Pre-test                                 | 55/52.4 |
| Post-test                                | 50/47.6 |

Berdasarkan Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden, mayoritas peserta (46.7%) adalah laki-laki dengan tingkat pendidikan mayoritas adalah lulusan sekolah menengah atas sebanyak 16 responden (53.3%). Selain itu, mayoritas pekerjaan responden adalah sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) 10 responden (33.3%) dengan status menikah sebanyak 26 responden (86.7%).

Tabel 1. juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (46.7%) mengikuti tes awal kesiapsiagaan darurat, sedangkan 30 responden (53.3%) mengikuti tes akhir penanganan darurat. Selain itu Tabel 2 menunjukkan hasil uji awal variabel keamanan keluarga yang diselesaikan oleh mayoritas responden (52.4%) dan uji akhir yang diselesaikan oleh 30 responden (47.6%).

**Tabel 2. Paired Samples Test Uji t Berpasangan untuk Pre-Test dan Post-Test Manajemen Waktu**

| Pasangan                 | Selisih Mean | SD   | SE Mean | 95% CI (Bawah) | 95% CI (Atas) | t      | df | p (2-tailed) |
|--------------------------|--------------|------|---------|----------------|---------------|--------|----|--------------|
| Pre-test X – Post-test X | -14.73       | 6.11 | 1.12    | -17.02         | -12.45        | -13.20 | 29 | 0.001        |

Skor pretest dan post-test untuk variabel manajemen waktu berbeda secara signifikan, menurut temuan uji sampel berpasangan. Simpangan baku dari nilai simpangan baku adalah 6.113, yang menunjukkan distribusi data dari perbedaan skor, dan kesalahan baku dari mean antara pretest dan post-test adalah -14.733, yang menunjukkan penurunan skor setelah intervensi atau perawatan.

Tingkat ketidakpastian estimasi 95% dalam perbedaan rata-rata ditunjukkan oleh nilai 1.116. Perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretes dan post-test ditunjukkan oleh nilai-p kurang dari 0.05. Melalui tingkat kepercayaan 95%, nilai-t rentang interval kepercayaan (-17.016

sampai -12.451) menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata populasi berada dalam rentang ini. Besarnya dampak pergeseran dari pra-tes ke pasca-tes ditunjukkan oleh nilai t yaitu -13.200.

Derajat kebebasan (df): 29 yang berarti satu kurang dari jumlah total sampel yang digunakan. Perbedaan antara pre-test dan pasca-tes signifikan secara statistik ketika nilai Sig (2-tailed < 0.05) yaitu 0.000. Nilai-t: nilai-t sebesar -13.200 yang menunjukkan kekuatan pre-test terhadap pasca-tes, interval keyakinan 95%, rentang (-17.016 hingga -12.451) yang menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata populasi berada dalam rentang ini dengan tingkat keyakinan 95%, dan kesalahan

Jhon Azis\*, M Arifki Zainaro, Dessy Hermawan

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Jhon Azis. \*Email : jhonazis04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i4.1488>

# Hubungan manajemen waktu terpadu melalui kesiapsiagaan penanganan kegawatdaruratan dengan keselamatan keluarga saat bencana banjir

standar rata-rata dengan nilai sebesar 1.116 yang menunjukkan tingkat ketidakpastian dalam memperkirakan perbedaan rata-rata.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan responden berusia 38 tahun menjadi usia yang paling umum (26.7%). Menurut teori perkembangan orang dewasa menyatakan bahwa mayoritas responden berada dalam kelompok usia produktif (35–40 tahun) yang berada dalam fase *generativitas* vs. *stagnasi*, ketika orang lebih fokus pada kesejahteraan dan keamanan keluarga mereka.

Perempuan dalam penelitian ini sebanyak 43.3% dari populasi, sedangkan laki-laki sebanyak 56.7%. Hal ini menggambarkan bagaimana laki-laki lebih mungkin berpartisipasi dalam kegiatan kesiapsiagaan, khususnya dalam hal pengambilan keputusan dalam keadaan darurat. Meskipun demikian, perempuan memainkan peran penting dalam pengurangan risiko bencana di tingkat rumah tangga.

Pekerjaan responden meliputi ibu rumah tangga (30%), wiraswasta (30%), dan karyawan/staf swasta (40%). Apabila dibandingkan dengan kelompok lain, karyawan dan staf swasta memiliki akses yang lebih baik terhadap pengetahuan tentang kesiapsiagaan. Iklim di tempat kerja yang mendorong kesiapsiagaan membantu orang menjadi lebih siap untuk menangani keadaan darurat (Hidayati & Setyowati, 2021). Responden yang sudah menikah sebanyak mayoritas (83.3%), sedangkan responden yang belum menikah sebanyak (16.7%).

Responden yang sudah menikah lebih mungkin khawatir tentang keselamatan keluarga mereka. Menurut Teori Motivasi Perlindungan, orang yang memiliki tugas keluarga lebih cenderung mengambil tindakan pencegahan untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang yang mereka cintai dari bahaya bencana (Daro, 2016).

Berdasarkan hasil uji univariat, tingkat kesiapan masyarakat berada pada kelompok rendah (60%) sebelum pembelajaran.

Tingkat kesiapan meningkat ke kategori tinggi (70%) setelah intervensi edukasi menggunakan Model Manajemen Waktu Terpadu. Hasil ini konsisten dengan teori kesiapan bencana sebelumnya yang menyatakan bahwa ketersediaan informasi, pengalaman bencana, dan variabel demografi semuanya memengaruhi kesiapsiagaan (Hamid, Setyowati, Juhadi, Priyanto, Wijayanti, & Aroyandini, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang mendukung gagasan bahwa pelatihan berbasis pendidikan dapat meningkatkan kesiapsiagaan darurat (Hidayati & Setyowati, 2021; Adriani, Susilo, Pandari, & Kurniansyah, 2024). Karakteristik masyarakat dan pendekatan yang diambil menentukan seberapa sukses pelatihan persiapan bencana (Nikmah, Prihatiningsih, & Enaryaka, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, beberapa penelitian lain menemukan bahwa untuk berhasil meningkatkan persiapan, dukungan infrastruktur, dan peraturan diperlukan di samping pendidikan (Wahyuningtyas, Tanjung, Rosyida, Kodir, El Hayati, Nantana, & Rosita, 2022; Sasmito & Ns, 2023).

Model Manajemen Waktu Terpadu dapat membantu masyarakat menjadi lebih siap menghadapi bencana banjir. Namun, elemen lain seperti dukungan pemerintah, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan pendidikan memengaruhi seberapa efektif strategi ini. Sehingga untuk memaksimalkan dampaknya, program pendidikan perlu dikembangkan secara holistik dan berkelanjutan agar masyarakat memahami teori dan mampu menerapkannya dalam keadaan sebenarnya, simulasi bencana, dan pelatihan langsung yang harus disertakan dalam pendidikan berbasis masyarakat.

Penelitian mendalam tentang unsur-unsur sosial budaya juga diperlukan agar strategi dapat lebih selaras dengan karakteristik masyarakat setempat. Terakhir, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakan temuan-temuan penelitian sebagai landasan untuk menciptakan langkah-langkah kesiapsiagaan bencana yang lebih berhasil. Salah satu cara untuk

Jhon Azis\*, M Arifki Zainaro, Dessy Hermawan

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Jhon Azis. \*Email : jhonazis04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i4.1488>

# Hubungan manajemen waktu terpadu melalui kesiapsiagaan penanganan kegawatdaruratan dengan keselamatan keluarga saat bencana banjir

meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat secara keseluruhan adalah dengan memperkuat kemampuan keluarga dan masyarakat melalui strategi manajemen waktu yang sistematis.

## SIMPULAN

Model manajemen waktu terpadu efektif dalam meningkatkan kesiapan masyarakat menghadapi bencana banjir. Perbedaan besar dalam skor pretest dan pasca-tes menunjukkan bahwa, mengikuti instruksi berdasarkan model ini, tingkat persiapan masyarakat meningkat secara signifikan, menurut temuan uji statistik. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran, pemahaman, dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap keadaan darurat semuanya dapat ditingkatkan melalui inisiatif pendidikan berbasis manajemen waktu yang metodis. Selain itu, studi ini menunjukkan bahwa strategi berbasis masyarakat yang mempertimbangkan aspek sosial dan budaya regional dapat meningkatkan keberhasilan keseluruhan inisiatif kesiapsiagaan bencana.

## SARAN

Pemangku kepentingan diharapkan untuk meningkatkan rencana mitigasi bencana dengan mengambil pendekatan yang lebih menyeluruh. Pemerintah dan lembaga terkait harus membuat pedoman kesiapsiagaan berbasis manajemen waktu dan melibatkan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Arif, A. M. (2019). Panduan & bahan pembelajaran mitigasi bencana alam berbasis kearifan terintegrasi dalam kurikulum 2013.

Arifin, M., Rasyid, A. R., Yudono, A., Wunas, S., Trisutomo, S., Jinca, M. Y., & Ayu, A. D. (2021). Konsep Penanganan Bencana Banjir pada Perumahan Perumnas Manggala Kota Makassar. *Jurnal Tepat: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 151-165.

Jhon Azis\*, M Arifki Zainaro, Dessy Hermawan

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Jhon Azis. \*Email : jhonazis04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i4.1488>

Adriani, S. W., Susilo, C., Pandari, I., & Kurniansyah, H. A. A. (2024). Simulasi Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Bencana Banjir pada Masyarakat di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Journal of Community Development*, 5(2), 190-198.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah. (2023). Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Diakses dari: <https://www.bnpb.go.id/>

Daro, D. (2016). Early family support interventions: Creating context for success. *Global social welfare*, 3, 91-96.

Hamid, N., Setyowati, D. L., Juhadi, J., Priyanto, A. S., Wijayanti, N. R., & Aroyandini, E. N. (2021). Peran Pendidikan Formal, Keluarga, dan Masyarakat dalam Pendidikan Bencana. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 4, No. 1, pp. 403-409).

Harijoko, A., Puspitasari, D., Prabaningrum, I., Prastika, K. P., & Wijayanti, N. F. (2021). *Manajemen penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana di Indonesia*. Ugm press.

Hidayati, R. A., & Setyowati, D. L. (2021). Upaya Kesiapsiagaan Ubaloka dalam Tanggap Darurat Bencana. *Edu Geography*, 9(3), 215-222.

Kerangan, J., Budiawan, H., & Oroh, C. (2022). Penanganan Kegawatdaruratan Sehari-hari dan Kesiapsiagaan bencana Banjir di Desa Tounalet Kabupaten Minahasa. *Lasallian Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 53-57.

Nikmah, F. A., Prihatiningsih, D., & Enaryaka, S. K. (2021). Efektivitas Metode Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi: Literature Review.

Hubungan manajemen waktu terpadu melalui kesiapsiagaan penanganan kegawatdaruratan dengan keselamatan keluarga saat bencana banjir

- Putranta, H., Wahiddayah, W. N., Yuliyani, L., Maheswari, N. Z., Muna, N., & Nada, A. K. (2024). *Modul Edukasi Mitigasi Bencana*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rakasiwi, E. S. (2018). Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Bandar Lampung. *Skripsi Universitas Lampung*.
- Sagala, S., Yamin, D., & Wimbardana, R. (2014). Adaptasi Non Struktural Penduduk Penghuni Permukiman Padat terhadap Bencana Banjir: Studi Kasus Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. *Work. Pap. Ser*, 5.
- Sasmito, N. B., & Ns, P. (2023). Faktor Hubungan Kesiapsiagaan Keluarga dalam Menghadapi Dampak Bencana. *Journal of Education Research*, 4(1), 81-91.
- Sulistyo, I., Karisma, G., & Wiranata, I. J. (2022). Strategi Pemerintah Kota Bandarlampung-Indonesia Terkait Perubahan Iklim Pada 2015-2020. *Jurnal Hubungan Internasional Indonesia*, 4(1), 67-90.
- Wahyuningtyas, N., Tanjung, A., Rosyida, F., Kodir, A., El Hayati, P. A., Nantana, M. G. R., & Rosita, F. A. D. (2022). Pelatihan Mitigasi Bencana pada Pondok Pesantren Sebagai Upaya Mewujudkan Pondok Pesantren Siaga Bencana di Kabupaten Trenggalek. *WIDYA LAKSANA*, 11(2), 261-269.

**Jhon Azis\*, M Arifki Zainaro, Dessy Hermawan**

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Jhon Azis. \*Email : jhonazis04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i4.1488>